

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persoalan mengenai takdir dari zaman klasik hingga zaman modern, dari Barat hingga Timur, telah menjadi subjek diskusi. Salah satu masalah tertua dalam filsafat adalah perdebatan tentang apakah manusia memiliki kebebasan bertindak atau berkehendak yang sudah ditakdirkan sebelumnya. Kehidupan seseorang dapat sangat dipengaruhi oleh perspektif pribadi tentang takdir. Sebagian memiliki keyakinan yang salah mengenai takdir, seperti menyalahkan Tuhan karena hal-hal buruk atau masalah yang dialami, hal ini menjadi dasar pandangan individu mengenai takdir, yang dapat mempengaruhi sikap dan pikiran seseorang. Namun, hal ini menimbulkan perbedaan pendapat antara seseorang yang percaya bahwa keyakinan diri adalah sesuatu yang terbelenggu dan dilain sisi percaya bahwa mereka memiliki kuasa atas nasib dan masa depan yang menjadi tanggung jawab dari pribadi masing-masing.<sup>1</sup>

Pengertian takdir secara terminologis masih menjadi perdebatan, secara harfiah didefinisikan sebagai ukuran atau batasan tertentu dalam sifat atau diri sesuatu. Secara umum, perspektif takdir terbagi menjadi dua bagian besar, Satu bagian mengatakan bahwa ketetapan perbuatan manusia telah ditentukan sejak zaman azali, sebelum manusia lahir. Sebaliknya, manusia memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka inginkan dan lakukan, tetapi mereka

---

<sup>1</sup> Fachri, M. (2017). Peran Agama Dan Pendidikan Agama Islam Sebagai Solusi Alternatif Menemukan Jati Diri Terhadap Alienasi Dampak Modernisasi. *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 120-133.

juga memiliki batasan karena sifat manusia. Dalam bahasa Barat, masalah ini dikenal dengan istilah kebebasan pilihan dan pilihan akhir atau sering disebut sebagai *Free Will and Predestination*.<sup>2</sup>

Para ulama *mutaqaddimin* maupun ulama *mutaakhirin* sangat memperhatikan masalah takdir sebagai salah satu keyakinan atau "itikad" terpenting. Ada banyak kesimpulan mengenai takdir, salah satunya Islam yang mengajarkan falsafah "*fatalism*", yang berarti bahwa manusia menerima apa yang terjadi pada mereka tanpa berusaha untuk memperbaiki keadaan, dimana semua usaha dan ikhtiar yang dilakukan tidak ada gunanya. Hal ini menjadi sangat berbahaya ketika takdir, dan iktiar dipahami secara salah dan mengakibatkan manusia menjadi malas berusaha dan hanya menunggu keberuntungan yang datang kepada dirinya, sehingga hal ini menjadi salah satu alasan untuk manusia berbuat dosa maksiat dan menuruti hawa nafsunya sehingga sebagian manusia menyakini bahwa perbuatan seperti ini sudah menjadi takdir dari Tuhan.<sup>3</sup> Al-Ghazali sebagai salah tokoh pemikir muslim yang membahas secara mendalam mengenai konsep Takdir. Menurut Al-Ghazali dalam karyanya "*Thya Ulum al-Din*" mengajarkan pentingnya untuk manusia berserah diri kepada Allah SWT tanpa mengabaikan tanggung jawab untuk selalu berbuat kebaikan. Dengan manusia memilih jalannya sendiri, hal ini menjadi ujian moral dalam menentukan nilai seseorang di hadapan Allah. Dengan demikian, manusia menyadari

---

<sup>2</sup>Cahyadi, D. (2011). Takdir dalam Pandangan al-Razi. *Repository UIN Jakarta*, 01-94.

<sup>3</sup> Filosofis, R., & Indeterminisme, T. (n.d.). M. Baharuddin REFLEKSI FILOSOFIS TENTANG INDETERMINISME DAN DETERMINISME ( Telaah Kritis Atas Pemikiran Harun Nasution).

keterbatasannya dibawah takdir Ilahi dan tetap didorong untuk menjalankan kehidupan yang penuh kesadaran dan tanggung jawab.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, konsep takdir sering kali menjadi bahan refleksi bagi individu yang mengalami berbagai ujian dan tantangan hidup. Pemahaman terhadap takdir sering dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual dan peran agama dalam membentuk sikap seseorang menghadapi kehidupan. Agama memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, baik di dunia ini maupun di akhirat, karena berfungsi sebagai penyalaras dan pedoman hidup serta membentengi dari hal-hal yang jahat dan mengarahkan manusia ke hal yang lebih baik. Agama juga memiliki ajaran yang sangat besar untuk menyatukan pandangan hidup dan hadir secara fungsional dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa solidaritas, memperkuat silaturahmi dan menciptakan perdamaian sehingga mendapatkan keselamatan didunia maupun akhirat.<sup>5</sup> Selain itu, agama menjadi tempat kembalinya manusia yang disebabkan karena kemiskinan spiritual. Hal ini pernah dialami oleh orang Eropa pada masa modern, dimana pada saat itu manusia modern mulai mengabaikan unsur-unsur spiritual dan mengagungkan sifat yang mengandung nilai-nilai materi dalam kehidupan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pemahaman

---

<sup>4</sup> Bahij Hisyam Abiyyu, "Pandangan imam al-ghazali tentang kehendak bebas dan takdir", <https://thecolumnist.id/artikel/pandangan-imam-alghazali-tentang-kehendak-bebas-dan-takdir-3226> ( 12 Maret 2025 ).

<sup>5</sup> Filosofis, R., & Indeterminisme, T. (n.d.). *M. Baharuddin REFLEKSI FILOSOFIS TENTANG INDETERMINISME DAN DETERMINISME ( Telaah Kritis Atas Pemikiran Harun Nasution )*.

<sup>6</sup> Muhammad Shodiq Masrur, Azka Salsabila, " Peran Agama Dalam Kesehatan Mental Perspektif Alquran Pada Kisah Maryam Binti Imran", *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 3 ( Januari 2021), Hal 42.

tentang takdir dan peran agama menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan individu yang beragama.

Di sisi lain, buku yang ditulis oleh Denny Siregar dengan judul *Tuhan Dalam Secangkir Kopi* merupakan kumpulan refleksi sosial dan spiritual yang dikemas secara populer dan mudah dicerna oleh pembaca umum. Meskipun tidak ditulis secara akademik, karya ini menyentuh berbagai persoalan eksistensial manusia, termasuk soal keyakinan, penderitaan, kemanusiaan, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Beberapa bagian dalam buku ini menggambarkan pergulatan manusia dalam memahami kehendak Tuhan dan takdir, meskipun disampaikan dalam gaya sastra dan kontemplatif. Pemilihan buku *Tuhan dalam Secangkir Kopi* sebagai objek studi dalam penelitian ini didasarkan pada relevansinya dengan kehidupan spiritual masyarakat modern yang tengah mencari makna hidup di tengah kompleksitas zaman. Buku ini menjadi menarik untuk dianalisis karena menghadirkan narasi spiritual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta membangun ruang refleksi yang dalam bagi pembacanya. Ketika narasi-narasi dalam buku tersebut dipadukan dengan pemikiran teologis Imam Al-Ghazali, akan terbuka ruang interpretasi baru mengenai bagaimana pemahaman takdir dapat dimaknai secara lebih utuh dan kontekstual dalam kehidupan modern. Selain itu, buku ini merupakan hasil pemikiran dan pengalaman pribadi yang terjadi di dalam kehidupannya.<sup>7</sup> Buku ini memiliki berbagai pembahasan, mulai dari perenungan betapa murah hatinya Allah SWT kepada manusia, konsep ikhtiar, dan bagaimana manusia menghadapi takdir.

---

<sup>7</sup> Rifa Roazah, "Review Buku : Tuhan Dalam Secangkir Kopi", <https://Aurofatra.Wordpress.Com/2016/08/03/Review-Buku-Tuhan-Dalam-Secangkir-Kopi> (Diakses 12 Maret 2025)

Ikhtiar dibahas sebagai bentuk usaha manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam bukunya, beliau menekankan pentingnya berprasangka baik kepada Allah SWT tanpa harus khawatir terhadap hasil yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Sedangkan disisi lain, Denny Siregar mengajak pembaca untuk menerima takdir yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh manusia. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan singkat yang terdapat didalam bukunya yaitu “*Kita mengeluh, karena selalu salah memahami maksud Allah. Allah tidak pernah mengeluh, meskipun kita selalu saja berpikiran buruk tentang nikmat-Nya*”.<sup>8</sup> Buku *Tuhan dalam Secangkir Kopi* menghadirkan refleksi spiritual yang erat kaitannya dengan peran agama dalam kehidupan manusia, termasuk bagaimana seseorang memahami takdirnya.

Dalam dunia yang semakin modern, banyak orang mengalami krisis spiritual, di mana mereka mencari makna dalam kehidupan tetapi juga mengalami kebingungan antara pasrah terhadap takdir atau berusaha mengubah nasib. Sebagian besar penelitian tentang Al-Ghazali berfokus pada aspek filsafat, tasawuf, dan teologi Islam secara klasik. Namun, belum banyak yang mengkaji pemikiran Al-Ghazali tentang takdir dan peran agama dalam kehidupan modern melalui perspektif sastra populer, seperti yang ditulis oleh Denny Siregar pada karyanya yang berjudul “*Tuhan dalam Secangkir Kopi*”. Banyak kajian membahas konsep takdir dan ikhtiar dalam Islam, tetapi belum banyak yang menghubungkannya dengan sastra

---

<sup>8</sup> Fathorrozi, “Berprasangka Baik kepada Takdir Allah dalam Buku Tuhan dalam Secangkir Kopi”, <https://yoursay.suara.com/ulasan/2023/07/09/150656/berprasangka-baik-kepada-takdir-allah-dalam-buku-tuhan-dalam-secangkir-kopi> (diakses 12 Maret 2025)

kontemporer sebagai medium refleksi spiritual. Pemikiran Al-Ghazali sering dikaji dalam konteks akademik, tetapi kurang diterapkan dalam konteks kehidupan modern dan pemahaman populer tentang agama. Buku *Tuhan dalam Secangkir Kopi* adalah refleksi sosial dan spiritual, tetapi belum ada kajian akademik yang mengaitkan isinya dengan pemikiran klasik Islam, terutama dalam konsep takdir dan peran agama. Melalui penelitian ini, penulis ingin menjembatani pemikiran klasik Al-Ghazali dengan refleksi kontemporer dan buku Denny Siregar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana keislaman yang bersifat reflektif dan aplikatif, serta memperkaya pemahaman tentang bagaimana makna takdir dipahami dalam dimensi spiritual, filosofis, dan kultural. Sehingga hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi terhadap bidang keilmuan khususnya pada bidang Aqidah dan Filsafat Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul “Makna Takdir Dan Peran Agama Dalam Buku Tuhan Dalam Secangkir Kopi : Perspektif Al-Ghazali”.

#### B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa inti yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Makna Takdir Pada Buku *Tuhan Dalam Secangkir Kopi Perspektif Al-Ghazali*?
2. Bagaimana Makna Agama Pada Buku *Tuhan Dalam Secangkir Kopi Menurut Al-Ghazali*?

3. Bagaimana Relevansi Makna Takdir Dan Peran Agama Dalam Buku *Tuhan Dalam Secangkir Kopi* Perspektif Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Era Modern?

#### C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis perlu menetapkan batasan masalah penelitian agar pembahasan yang akan diteliti lebih terfokuskan. Kajian tentang Takdir dan Peran Agama akan dibatasi pada karangan buku yang berjudul "*Tuhan dalam Secangkir Kopi*" sebagai sumber utama yang ingin diteliti dan pemikiran dari Al-Ghazali, karena hal ini menjadi urgensi di era modern saat ini yang terlalu terpaku terhadap pemahaman yang salah mengenai takdir dan mengakibatkan manusia menjadi pasrah dan tidak mau berusaha dan bahkan menentang teori ini. Oleh karena itu, buku "*Tuhan dalam Secangkir Kopi*" menjadi sumber bacaan karya kontemporer sebagai medium refleksi spiritual dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh pembaca.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna takdir dalam buku *Tuhan dalam Secangkir Kopi* perspektif Al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui makna agama dalam buku *Tuhan dalam Secangkir Kopi* menurut Al-Ghazali.
3. Untuk mengetahui bagaimana relevansi makna takdir dan agama dalam buku *Tuhan dalam Secangkir Kopi* dari pemikiran Al-Ghazali dalam menghadapi realitas kehidupan di era modern.

## E. Kegunaan Penelitian

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan baik latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat atau kegunaan dari penelitian tentang Konsep Takdir Dan Peran Agama Dalam Buku Tuhan Dalam Secangkir Kopi : Perspektif Al-Ghazali. Berikut beberapa manfaat atau kegunaan dari penelitian tersebut.

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep takdir dan peran agama dalam kehidupan melalui salah satu karya medium refleksi spiritual yang mudah dibaca dan dicerna melalui kalimat yang sederhana dalam buku yang berjudul “Konsep Takdir Dan Peran Agama Dalam Buku Tuhan Dalam Secangkir Kopi” karya Denny Siregar melalui Perspektif Al-Ghazali. Yang akan membantu memperkaya literatur kajian filsafat dibidang filsafat ilmu tentang pemahaman teologi yang dikemas melalui buku refleksi spiritual hasil karya sastra yang ditulis oleh Denny Siregar.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kesadaran manusia mengenai takdir dan peran agama melalui kajian sastra kontemporer yang membahas masalah spiritual dan hubungan agama yang sering terjadi di kehidupan manusia, sehingga tidak adanya kesalahan dalam memahami konsep ini yang mengakibatkan manusia hanya menunggu keberuntungan tanpa berusaha.

### 3. Secara Akademis

Dalam dunia Akademisi, keberhasilan dari penelitian ini menjadi persyaratan bagi peneliti dalam menempuh strata satu

pada bidang Aqidah dan Filsafat Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membawa dampak yang positif bagi pembaca terkhusus dalam memahami takdir dan peran agama yang dikemas melalui karya sastra spiritual dan menjadi literatur akademisi pada bidang Aqidah dan Filsafat Islam bagi para peneliti di masa yang akan datang.

#### F. Kajian Terdahulu

Untuk menjelaskan posisi penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan sebagai dasar pada tema yang serupa, termasuk Tinjauan pustaka merujuk pada suatu diskusi yang lebih menitik beratkan pada upaya dalam penempatan penelitian yang akan dilakukan dalam konteks yang lebih luas, dengan membandingkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang sama.

1. Penelitian yang ditulis oleh Mu'ammam, mahasiswa program studi tafsir hadis, dalam skripsi yang berjudul " Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar Dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali Dan Nurcholish Madjid (Studi Komparasi Pemikiran)".<sup>9</sup> pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang kajian hadis mengenai konsep ikhtiar dan takdir dengan menggunakan studi analisa komparasi pemikiran Muhammad al-Ghazali dan Nurcholish Madjid. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mu'Ammar menggunakan tokoh yang sama dan membahas mengenai Takdir melalui penafsiran hadis.

---

<sup>9</sup>Mu'ammam, "Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar Dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali Dan Nurcholish Madjid; (Studi Komparasi Pemikiran)", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

2. Selanjutnya penelitian ini ditulis oleh Akilah Mahmud, Dosen Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Alauddin Makassar yang berjudul "Jejak Pemikiran Al-Ghazali Dan Ibnu Rusyd Dalam Perkembangan Teologi Islam".<sup>10</sup> penelitian ini bertujuan untuk menelaah jejak pemikiran Al-ghazali dan Ibn Rusyd sebagai representasi dua arus besar dalam teologi Islam, free will atau jabariyah dan predestination atau qadariyah. persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan tokoh serta pengkajian tema yang hampir serupa, tetapi tidak menggunakan analisis dari Buku spiritual modern yang digunakan pada penelitian ini.
3. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Hakimul Khair, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul : "Makna Takdir Dalam Film Aku Tahu Kapan Kamu Mati".<sup>11</sup> Penulisan ini bertujuan bagaimana makna takdir di dalam film Aku Tahu Kapan Kamu Mati melalui pertanda denotasi, konotasi, dan mitos. Adapun Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan model yang digagas oleh Roland Bhartes. Bhartes menggunakan istilah "orders of signification adalah denotasi. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama mengungkapkan makna takdir dari objek yang berbeda, dimana pada penelitian ini objek penelitiannya fokus

---

<sup>10</sup>Akilah Mahmud, "Jejak Pemikiran Al-Ghazali Dan Ibnu Rusyd dalam Perkembangan Teologi Islam", (Jurnal, Uin Alauddin Makassar, 2019).

<sup>11</sup> Muhammad Hakimul Khair, "Makna Takdir Dalam Film Aku Tahu Kapan Kamu Mati", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

pada film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*, sedangkan penelitian penulis fokus pada buku *Tuhan Dalam Secangkir Kopi*.

4. Penelitian Yang Ditulis Oleh Djaya Cahyadi, Mahasiswa Program Studi Tafsir Hadis Pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Judul “Takdir Dalam Pandangan Fakhr Al-Din Al-Razi”.<sup>12</sup> Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pandangan Fakhr Al-Din Al-Razi Mengenai Takdir, Juga Untuk Melihat Lebih Dalam Khazanah Klasik Warisan Ulama Islam, Khususnya Al-Razi. Peersamaan Pada Penelitian Ini Terletak Pada Objek Yang Dikaji Yaitu Mengenai Takdir Dan Tidak berbeda pada tokoh yang digunakan.
5. Penelitian selanjutnya ditulis oleh Arif Muzayyin Awali, mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku *Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*”.<sup>13</sup> Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam buku *Secangkir Kopi Jon Pakir karya Emha Ainun Nadjib dan relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah buku *Secangkir Kopi Jon Pakir karya Emha Ainun Nadjib*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan

---

<sup>12</sup> Arif Muzayyin Awali, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku *Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

<sup>13</sup> Deni Irawan, Fungsi Dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Individu, Masyarakat”, (Jurnal, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2022).

objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada buku yang mejadi sumber primernya dan tujuan dari penelitian ini.

## G. Landasan Teori

Untuk mengetahui beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman, penulis akan mencoba menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

### 1. Pemikiran Al-Ghazali tentang Takdir dan Peran Agama

Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh teologi islam yang menjembatani kontradiksi antara kehendak bebas manusia dan takdir Ilahi, dengan pendekatan yang tidak hanya teologis tetapi juga filosofis dan spiritual. Al-Ghazali sangat menentang paham determinisme yang sering dikaitkan dengan jabariyah dan mengkritik *Mu'tazilah*, yang menekankan kebebasan mutlak manusia dalam menentukan tindakannya. Kedua pandangan ini, menurut Al-Ghazali, gagal mencerminkan keesaan Allah (*tauhid*) yang sempurna. Salah satu kontribusi terbesar Al-Ghazali dalam diskusi ini adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan pandangan teologis dengan praktik spiritual. Sebagai seorang sufi, ia memahami bahwa konsep kehendak bebas dan takdir tidak hanya menjadi perdebatan intelektual, tetapi juga berdampak pada hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam konteks sufisme, penyerahan diri kepada Allah bukanlah bentuk kepasifan, tetapi

cara untuk mencapai kebebasan sejati melalui pemahaman mendalam tentang kehendak Ilahi.<sup>14</sup>

## 2. Analisis Buku *Tuhan dalam Secangkir Kopi* karya Denny Siregar

Buku *Tuhan dalam Secangkir Kopi* merupakan kumpulan tulisan Denny Siregar yang tersebar di berbagai media sosial. Buku ini mengajak pembaca untuk merenung tentang Tuhan dan agama dengan pendekatan yang santai dan mudah dipahamai di era modern saat ini. Agama yang berorientasi pada sikap humanis tampaknya sulit didapat belakangan ini. Agama sering menjadi kambing hitam demi tujuan tertentu. Dalih membela agama seseorang sering menjatuhkan sesama, mencaci, bahkan saling memusuhi.<sup>15</sup> Salah satu bahasan dalam buku ini adalah tentang paranoid dan menyikapi takdir Allah. Denny menekankan pentingnya berprasangka baik kepada takdir Allah dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.<sup>16</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting dan menentukan keberhasilan penelitian karena mencakup masalah penting dalam prosedur pengumpulan data yang sangat diperlukan dan dibutuhkan.

---

<sup>14</sup> Bahij Hisyam Abiyyu, “Pandangan imam al-ghazali tentang kehendak bebas dan takdir”, <https://thecolumnist.id/artikel/pandangan-imam-alghazali-tentang-kehendak-bebas-dan-takdir-3226> (12 Maret 2025).

<sup>15</sup> “Mengenal tuhan lewat secangkir kopi”, <https://lpminstitut.com/2017/05/19/mengenal-tuhan-lewat-secangkir-kopi/>, (diakses 13 Maret 2025).

<sup>16</sup> Fathorrozi, “Berprasangka Baik kepada Takdir Allah dalam Buku Tuhan dalam Secangkir Kopi”, <https://yoursay.suara.com/ulasan/2023/07/09/150656/berprasangka-baik-kepada-takdir-allah-dalam-buku-tuhan-dalam-secangkir-kopi> (diakses 12 Maret 2025)

Untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dan prosedur berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Dengan adanya konteks judul yang penulis berikan mengenai Makna Takdir dan Perann Agama dalam Buku *Tuhan Dalam Secangkir Kopi : Perspektif Al-Ghazali*, ada beberapa jenis penelitian dan pendekatan yang dapat digunakan, Berikut beberapa jenis penelitian dan pendekatan :

- a. Pendekatan Kualitatif : Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini merupakan metode dengan menggunakan analisis dalam pengelolaan data-data terkait dengan Takdir dan Peran agama dalam buku *Tuhan Dalam Secangkir Kopi : perspektif Al-Ghazali*, sehingga dengan adanya pendekatan ini diharapkan mampu memiliki data-data yang tersistematis dan terstruktur yang mudah untuk dipahami.<sup>17</sup>
- b. Pendekatan Kepustakaan (*Library Research*) : Dalam penelitan ini, penelitian kepustakaan (*library research*) akan melibatkan pengumpulan data dari sumber kepustakaan, seperti buku-buku, artikel, jurnal, dan kamus, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai Takdir dan Peran agama dalam buku *Tuhan Dalam Secangkir Kopi : perspektif Al-Ghazali*.

---

<sup>17</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 132.

## 2. Sumber Data

Subjek dari mana data diperoleh disebut "sumber data". Sumber data diartikan sebagai tempat peneliti melihat, membaca, atau bertanya tentang informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan dari sumber penelitian ini disebut data.<sup>18</sup> Sumber data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama pada lokasi penelitian atau objek penelitian atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan oleh penulis sebagai data langsung adalah buku karangan denny Siregar dengan judul "*Tuhan Dalam Secangkir Kopi*".
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti, buku, laporan, jurnal, modul dan lain-lain.<sup>20</sup> Dari dukungan data sekunder inilah peneliti dapat memperkuat dan memperkaya literasi mengenai judul penelitian agar data yan didapat bisa dipertanggung jawabkan dan terstruktur.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian

---

<sup>18</sup> Rahmadi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", ( Banjarmasin : Antasari Press, 2011 ).

<sup>19</sup> Rahmadi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", ( Banjarmasin : Antasari Press, 2011 ).

<sup>20</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik,. "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015

adalah untuk mendapatkan data.<sup>21</sup> Sumber data yang diperoleh melalui pendekatan kepustakaan termasuk bahan bacaan tertulis, seperti buku, kamus, ensiklopedi, jurnal, artikel, dan laporan penelitian (seperti skripsi, tesis, dan disertasi), baik yang tersimpan di perpustakaan maupun tidak. Dengan demikian, istilah kepustakaan di sini lebih dimaknai sebagai bahan bacaan tertulis dari pada sumber data yang tersimpan di perpustakaan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data pada penelitian dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis sejak awal penelitian hingga akhir penelitian yang bersifat kepustakaan. Upaya dalam Analisis akan menghasilkan suatu pengerjaan data, mengorganisasinya, membaginya menjadi satuan agar dapat dikelola, mensistesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan ditulis. Proses atau pola pengumpulan dan analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dilakukan *secara on going process* dan simultan, artinya selama melakukan pengumpulan data peneliti sudah melakukan upaya analisis data.

#### I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan cara yang digunakan dalam proses menyajikan gambaran mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam penulisan ini menghasilkan gambaran yang jelas mengenai isi dari penulisan ini. Pada pembahasan penelitian ini, diharapkan dapat dipaparkan secara runtut dan terarah. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka penulis menyusun dalam lima bab

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2015), hlm. 65.

yang masing-masing bab memiliki sub-*bab* dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka atau penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, merupakan landasan teori yang berisi tentang pengertian mengenai takdir dan peran agama dalam buku Tuhan Dalam Secangkir Kopi dan menurut pandangan Al-Ghazali.

Bab *ketiga*, dalam bab ini penulis akan membahas tentang biografi, latar belakang sosial dari pandangan Al-Ghazali dan Denny Siregar Terkait Takdir dan peran agama.

Bab *keempat*, Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian, yang berisi gambaran umum penelitian, penyajian dan pembahasan hasil penelitian yaitu penjellasan analisis dari *Buku Tuhan Dalam "Secangkir Kopi"* karya Denny Siregar dengan menggunakan perspektif Al-Ghazali.

Bab *kelima*, penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran. Dalam bab ini penulis menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada pemaparan sebelumnya.